

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK

RELATIONSHIP OF ENVIRONMENTAL SANITATION WITH DIARRHEA IN CHILDREN

Musyfiqul Ibad¹, Asri Kusyanti², Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso³, Zainudin Effendi⁴

^{1,2,3} STIKes Bahrul Ulum Jombang

⁴ AKPER Bahrul Ulum Jombang

Email: upiqmelky30@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare masih tinggi serta sering masuk dalam kategori KLB di berbagai wilayah di Indonesia. Kejadian diare penyebab kematian kedua anak-anak. Penyebab kejadian diare salah satunya adalah sanitasi lingkungan yang kurang terjaga. Tujuan literatur review ini untuk mengetahui gambaran tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak. Artikel ini menggunakan metode literatur review dengan proses pencarian jurnal didapatkan dari sebuah database yaitu google scholar, scient direct, Ebsco, proquest, dan springer. Jurnal yang diambil, terbitan tahun 2015-2020 didapatkan 155.578 artikel kemudian di eksklusikan sehingga didapatkan sejumlah 10 jurnal. Hasil telaah literatur ini ada 2 menunjukkan adanya hubungan sanitasi lingkungan yang buruk dengan terhadap kejadian diare pada anak, berdasarkan penyediaan air bersih ada 7 jurnal yang berhubungan dan berdasarkan pembuangan kotoran manusia ada 7 jurnal yang berhubungan, selanjutnya berdasarkan pengelolaan sampah ditemukan ada 3 jurnal yang berhubungan, berdasarkan pengolahan limbah ada 2 jurnal yang berhubungan dengan kejadian diare. Saran penelitian ini diharapkan menjaga kondisi lingkungan sebagai tindakan pencegahan terjadinya diare, dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Sanitasi, Lingkungan, Diare, Anak

ABSTRACT

Diarrheal diseases are high and often fall into KLB categories in various parts of Indonesia. Diarrhea is the cause of death for both children. One of the causes of diarrhea is poor environmental sanitation. The purpose of this articles is to describe the relationship between environmental sanitation and the incidence of diarrhea in children. This article uses the literature review method with a journal search process. The articles from databases on Google Scholar, Scientific Direct, Ebsco, Proquest, and Springer. The journals taken, published in 2015-2020, obtained 155,578 articles and then excluded so that a total of 10 journals were obtained. The results of this study showed that there was a relationship between poor environmental sanitation and the incidence of diarrhea in children, based on the provision of clean water there were 7 related journals and based on human waste disposal there were 7 related journals, then based on waste management, it was found that there were 3 related journals, based on waste treatment there are 2 journals related to the incidence of diarrhea. Suggestions for this research are expected to maintain environmental conditions as an action to prevent diarrhea, by implementing clean and healthy living behaviors.

Keywords: Child, Diarrhea, Environment, Sanitation.

PENDAHULUAN

Diare menjadi salah satu permasalahan kesehatan di negeri berkembang seperti Indonesia, sebab presentase yang sedang besar dan kerap masuk dalam salah satu jenis KLB (Kejadian Luar Biasa) di berbagai wilayah di Indonesia. Anak menjadi salah satu usia yang sering terserang diare, hal ini dikarenakan anak-anak masih tidak mengetahui penularan dan pencegahan diare serta sistem imunitas mereka yang belum sempurna (Kemenkes RI, 2018).

Data kejadian diare di dunia masih sangat tinggi yaitu 1,7 miliar kasus setiap tahun atau penyebab kematian kedua yang menyerang anak-anak (WHO, 2017). Data angka kejadian diare di Indonesia masih tinggi mencapai angka 6 juta kasus pertahun, dari setiap 756 kasus terdapat 36 kematian dengan nilai CFR 4,76% (Kemenkes RI, 2018).

Bagi kesehatan anak, Sanitasi lingkungan memegang peranan yang sangat penting bagi kesehatan anak baik aspek fisik maupun psikisnya. Sanitasi lingkungan yang buruk akan menyebabkan masalah kesehatan lingkungan yang buruk dan bisa menyebabkan kejadian diare. Oleh karena itu, peran lingkungan yang baik dan layak itu penting untuk memberikan rasa aman dalam mengurangi angka kejadian diare pada anak (Tambuwun, et. al, 2015).

Sanitasi lingkungan salah satu aspek yang pengaruhi kejadian diare pada anak. Diare terjadi dikarenakan anak-anak kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya (Nurul dan Nabila, 2016). Lingkungan yang bersih merupakan salah satu faktor dalam menekan kejadian diare. Lingkungan ini mencakup penyediaan air minum, pembuangan sampah, pengelolaan kotoran orang serta pengelolaan limbah. (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik membuat kajian *Literatur review* dengan judul “hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak” untuk mengetahui literature tentang adanya hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak.

METODE

Konsep riset yang dipakai dalam riset ini merupakan Literature review. Konsep ini dipakai buat mengenali “Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak”.

Informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi skunder yang didapat dari hasil riset yang sudah dicoba oleh peneliti- peneliti terdahulu. (Nursalam, 2020).

Strategi yang dipakai buat mencari artikel sesuai dengan patokan inklusi serta eksklusi yang diformulasikan dalam PICOT:

PICOT Framework	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Population	Ibu yang mempunyai Anak dengan diare /Anak dengan diare	Anak tidak diare
Intervension	Tidak ada Intervensi	Ada intervensi
Comparators	Tida ada Comparators	Ada Comparators
Outcomes	Adanya Hubungan/tidak dengan diare pada anak	-
Times	Artikel atau jurnal yang terbit pada tahun 2015-2020	Artikel atau jurnal yang terbit dibawah tahun 2015-2020

Sumber data skunder yang didapat peneliti berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan dengan data base melalui *google scholar*,

scient direct, Ebsco, proquest, springer.

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Nursalam (2020). Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk bahasa Indonesia yaitu, "Sanitasi" AND "Lingkungan" AND "Diare" AND "Anak". Juga menggunakan kata kunci lainnya dalam bahasa Inggris yang disesuaikan dengan *Medical Subject Heading (MeSH)* untuk memperluas pencarian yaitu "Sanitation" OR "Environmental Health" OR "Waste Disposal, Fluid" OR "Waste Management" AND "Diarrhea" AND "Child".

Populasi yang dipakai merupakan studi yang berhubungan dengan anak yang menderita diare ataupun ibu dengan anak menderita diare. Artikel yang diterbitkan pada tahun 2015-2020.

HASIL

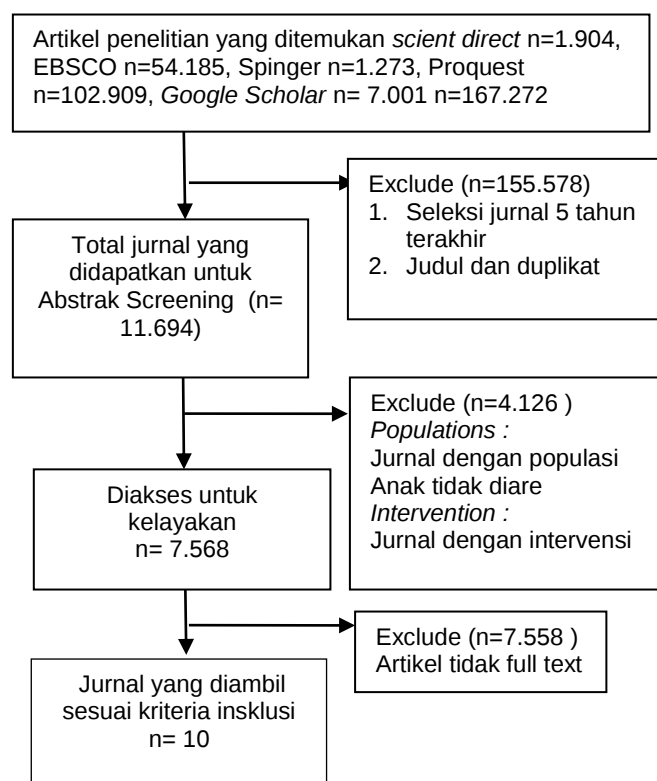
Berdasarkan pada hasil pencarian literature lewat publikasi di 5 database serta memakai tutur kunci yang telah dicocokkan dengan MeSH, periset memperoleh 167.272 artikel mencakup Scient Direct, EBSCO, Springer, Proquest serta Google Scholar. ditemukan n= 155.578 jurnal

PEMBAHASAN

Kondisi sanitasi lingkungan, menurut penelitian Tomy dan asfawi (2015), terdapat hubungan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian diare. Penelitian yang sama dari Tambuwun (2015), diare dapat terjadi karena seseorang tidak memerhatikan lingkungan dan

pre-2015 dan title duplicate sehingga dikeluarkan, n=4.126 dikeluarkan setelah dilanjutkan screening abstrak yang disesuaikan dengan tema literature review. Setelah diakses untuk kelayakan didapatkan artikel memenuhi syarat untuk dianalisa sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 10 artikel yang bisa digunakan dalam literature review.

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram Literatur review: Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak



menganggap bahwa masalah sanitasi lingkungan yang buruk sebagai masalah sepele. Utami, dkk (2016).

Sanitasi menjadi perhatian penting, mengingat salah satu faktor terjadinya diare itu sendiri adalah lingkungan, usaha pengendalian semua faktor pada lingkungan diantaranya, pengelolaan jamban, pembuangan sampah, penyediaan air

bersih sampai pembuangan limbah sehingga tidak menyebabkan penyakit seperti diare atau merugikan perkembangan fisik, maupun kelangsungan hidup.

Berdasarkan pada penyediaan air bersih, riset yang dilaksanakan oleh Lidiawati (2016), menciptakan hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare angka, selaras dengan penelitian Tomy & Astawi (2015). Riset yang dilaksanakan oleh Ganiwijaya dkk (2016), dan Riset yang dilaksanakan oleh Shrestha dkk, (2020), juga hasil dari riset yang dilakukan oleh Samiyati dkk. (2019), menjelaskan bahwa sarana air bersih dengan kejadian diare terdapat hubungan. Berbeda dengan hasil dari riset yang dicoba oleh Saefurahman dan Gunawan (2015) antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare tidak terdapat hubungan. Tidak hanya penyediaan air bersih, sumber air minum pula berkaitan dengan kejadian diare semacam riset yang di jalani oleh Syah dkk (2017). Ada suatu hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada bayi/balita. Demikian juga riset yang di jalani oleh Dini (2015). Riset yang serupa oleh Samiyati dkk.(2019), menjelaskan jika ketidakamanan sumber air minum berhubungan dengan terjadinya diare pada anak, tetapi berlainan dengan hasil yang di miliki dari riset oleh Ganiwijaya dkk, (2016) yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare. Air minum yang dikonsumsi tanpa dimasak, beraroma, berwarna, serta tidak ditutup saat disimpan bisa menimbulkan terbentuknya diare, Rejeki (2015). Air minum adalah kebutuhan yang utama tetapi tidak seluruh jenis air dapat diminum sebab air pula memiliki bermacam

mikroorganisme didalamnya yang dapat jadi pemicu terbentuknya diare.

Berdasarkan pada pembuangan kotoran orang, riset oleh Syah dkk, (2017). Menciptakan tidak terdapat hubungan pembuangan kotoran orang dengan kejadian diare pada bayi/balita, statment ini serupa dengan riset Tomy serta Asfawi (2015), hasil yang serupa pula pada riset Saefurahman dan Gunawan (2015) yang kalau antara penyediaan toilet dengan kejadian diare tidak terdapat hubungan, tetapi antara kerutinan pemakaian toilet dengan kejadian diare pada bayi terdapat hubungan, selaras dengan Riset Lidiawati (2016), pemakaian toilet dengan diare terdapat hubungan. Riset yang serupa oleh Saefurahman dan Gunawan (2015), terdapatnya hubungan antara Kerutinan memakai toilet pada saat BAB dengan kejadian diare. Selain itu, penelitian Dini (2015), memperoleh hasil yang serupa dengan riset yang lakukan oleh Ganiwijaya dkk. (2016), dan hasil riset serupa ditemukan oleh Samiyati dkk. (2019), yang menjelaskan Antara situasi toilet dengan kejadian diare terdapat hubungan. Dari hasil yang didapatkan Shrestha dkk, (2020), dan hasil Sidhi dkk. (2016) dimana juga diperoleh hubungan antara jumlah kepemilikan situasi toilet yang penuh ketentuan dengan kejadian diare. Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011) bila pengelolaan jamban tidak baik atau tidak memenuhi syarat, akan mempermudah dan mempercepat tersebarnya penyakit termasuk diare pada anak.

Pembuangan kotoran manusia yang buruk baik dari kondisi, ketersediaan maupun kebiasaan menggunakannya itu bisa menyebabkan diare karena menjadi

media tersebarnya penyakit yang dibawa melalui vektor.

Berdasarkan pengelolaan sampah hasil penelitian Dini (2015), terdapat hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare dengan hasil yang sama dari penelitian oleh Lidiawati (2016), Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganiwijaya dkk, (2016), antara kondisi sarana pembuangan sampah dan kejadian diare berhubungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidhi dkk. (2016) dimana pengelolaan sampah dan diare tidak didapatkan hubungan. Menurut Rejeki (2015) sampah tidak dibuang dengan benar maka akan membantu dalam penyebaran penyakit.

Adanya pembuangan sampah yang tidak dilakukan secara benar akan mengakibatkan sanitasi yang buruk, masalah pembuangan sampah sendiri merupakan masalah yang harus diatasi untuk mencegah terjadinya diare.

Berdasarkan pengelolaan air limbah Penelitian dilakukan oleh Sidhi dkk. (2016) menunjukkan hasil bahwa kondisi saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat menjadi penyebab terjadinya diare. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2015), Namun berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Syah dkk, (2017) menyatakan tidak ada hubungan terkait pengelolaan air limbah, serupa dengan penelitian Samiyati dkk. (2019). Menurut Notoatmodjo (2011) pengelolaan air limbah yang buruk akan menjadi media berkembang biaknya mikro-organisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit.

Pengelolaan air limbah yang buruk bisa menyebabkan beberapa penyakit maka dari itu penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan upaya

pengelolaan secara maksimal untuk mengurangi angka penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan termasuk seperti kejadian diare pada anak.

KESIMPULAN

Pada kajian literatur review ini teridentifikasi 10 jurnal yang di review dengan hasil ada 2 menunjukkan adanya hubungan sanitasi lingkungan yang buruk dengan terhadap kejadian diare pada anak, ada 7 dengan hasil yang sama adanya hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak ada 3 jurnal penelitian yang sama namun menyatakan tidak ada hubungan dengan kejadian diare pada anak. Dari ruang lingkup pembuangan kotoran manusia didapatkan hasil 7 jurnal yang menunjukkan adanya hubungan dan 3 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan, selanjutnya berdasarkan ruang lingkup pengelolaan sampah ditemukan ada 3 jurnal yang berhubungan dengan kejadian diare dan 1 jurnal yang tidak ada hubungan dengan kejadian diare. Dan terakhir berdasarkan ruang lingkup pengolahan limbah didapatkan hasil ada 2 jurnal yang menyatakan adanya hubungan dengan kejadian diare dan 2 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan dengan kejadian diare pada anak. Dari artikel diatas menunjukkan jika sanitasi lingkungan buruk sangat mempengaruhi tingkat resiko kejadian diare pada anak.

SARAN

Saran penelitian ini diharapkan menjaga kondisi lingkungan sebagai tindakan pencegahan terjadinya diare, dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat

digunakan sebagai data dasar untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak.

KEPUSTAKAAN

- Sidhi, dkk. (2016) *Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan Dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal*, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 3, Juli 2016
- Ariani. 2016. *DIARE Pencegahan dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azmi, dkk. (2018) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bambaira Kabupaten Pasangkayu*(<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/363>)
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Kemenkes RI
- Ferllando dan Asfawi. (2015) *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang*, JURNAL VISIKES, Vol. 14, No. 2.
- Dini, dkk. (2015) *Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*, Jurnal Kesehatan Andalas. 2015; Vol. 4, No. 2.
- Ganiwijaya, dkk. (2016) *Sebaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Semarang Selatan*, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 3.
- Lidiawati. (2016) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa*, Serambi Saintia, Vol. IV, No. 2.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Renikan Cipta.
- Rejeki. 2015. *Sanitasi Hygiene dan K3*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Saefurahman & Gunawan. (2015) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Phbs Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Kebumen Wilayah Kerja Puskesmas I Baturraden Kabupaten Banyumas*, Keslingmas Vol. 34 Hal. 124 – 223.
- Samiyati, dkk. (2019) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan*, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 7, Nomor 1.

- Shrestha, dkk. (2020) *Association Of Nutrition, Water, Anitationand Hygiene Practices With Children's Nutritional Status, Intestinal Parasitic Infections And Diarrhoea In Rural Nepal*, Shrestha et al. BMC Public Health, 20:1241
- Silbernagl. 2012. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Siregar, dkk. (2016) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Lingkungan Pintu Angin Kelurahan Sibolga Hilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibol*, (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/58503>)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syah, dkk. (2017) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2, No.7
- Tambuwun, dkk. (2015) *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manad*, e-Journal keperawatan(e-Kp) Volume 3 Nomor 2
- Utami, dkk (2016) *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak*, Majority Volume 5, Nomor 4
- WHO. 2017. *Diarrhoeal disease*.(Online <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>). Diakses pada tanggal 10 februari 2020.
- Wulandari & Erawati. 2016, *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .

